

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Anissa Dwi Wahyuningtyas
anisaawhyuningtyss@gmail.com
Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of profitability, liquidity, capital structure, dividend policy, and company size on the firm value of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2021. While the independent variables were profitability which proxy with Return On Asset, liquidity which proxy with Current Ratio, the capital structure which proxy with Debt Equity Ratio, dividend policy which proxy with Dividend Payout Ratio and company's firm size which proxy with Ln Total Asset. Meanwhile, the dependent variable was the firm value which proxy with Tobin's Q. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling with 60 samples from 10 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regressions with SPSS 26. The research result and hypothesis test concluded that both profitability (ROA) and dividend policy (DPR) had a significantly positive effect on the firm value. However, liquidity (CR) had an insignificantly negative effect on the firm value. In contrast, capital structure (DER) as well as firm size (Ln Total Asset), had an insignificantly positive effect on the firm value.

Keywords: profitability, liquidity, capital structure, dividend policy, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*, likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*, struktur modal yang diproksikan dengan Debt Equity Ratio, kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan diproksikan digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *purposive sampling* telah didapatkan sebanyak 60 sampel dari 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan, struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang ketat, perusahaan perlu mengoptimalkan kemampuannya terkhusus dalam bidang keuangan agar dapat bersaing. Apabila kemampuan dalam bidang

keuangan baik, maka dapat dinilai bahwa suatu kinerja keuangan perusahaan tersebut berjalan secara optimal. Menurut Haqiqi *et al.*, (2020) pengertian bank berdasarkan Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan atau investasi. Bank mengelola dana dalam bentuk investasi diharapkan memiliki *return* yang tinggi untuk mendapatkan profit dimana terbentuk dari suatu kinerja keuangan yang optimal, kemudian diterbitkan dalam pasar modal (IPO) dengan harapan mendapatkan modal tambahan dari investor. Perusahaan *go public* di dunia perekonomian harus siap bersaing ketat untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya mempertahankan eksistensi dari nilai perusahaan dengan berbagai kondisi perekonomian dunia, dikarenakan jika nilai perusahaan tinggi maka akan berdampak tinggi pula terhadap pertumbuhan investor. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Nilai perusahaan dapat digunakan sebagai barometer sebuah nilai saham bagi investor, semakin tinggi harga saham maka dinilai semakin tinggi nilai perusahaan dan begitu juga sebaliknya semakin rendah harga saham maka dinilai semakin rendah juga nilai perusahaannya. Secara umum, nilai perusahaan merupakan harga jual dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* menggambarkan nilai perusahaan dengan menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Selain itu, rasio *Tobin's Q* berguna bagi para investor maupun analis untuk mencari indikator serupa yang sederhana untuk menjelaskan hubungan bisnis dan ekonomi yang sangat kompleks. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membuat kebijakan keuangan (Hardiningsih, 2009).

Manajemen keuangan dalam pengambilan kebijakan keuangan menggunakan hasil dari analisis laporan keuangan. Pada penelitian ini rasio keuangan pertama yaitu rasio profitabilitas. Menurut Susilawati *et al.*, (2012) profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Rasio keuangan ke dua yang digunakan yaitu rasio likuiditas. Menurut Dewi (2016) rasio likuiditas merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio keuangan ke tiga yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu struktur modal. Menurut Mardiyati *et al.*, (2012) (dalam Munarwati dan Pustikaningsih, 2019) struktur modal merupakan aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, sedangkan sumber dana atau modal yang diperoleh perusahaan terdapat dari dana internal maupun eksternal. Struktur modal yang diambil perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Rasio keuangan ke empat yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Wijaya dan Fitriati (2022) ukuran perusahaan menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Semakin banyak jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga komponen tersebut digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besarnya perusahaan tersebut. Semakin banyak jumlah karyawan maka semakin besar perusahaan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar jumlah aset maka semakin banyak modal yang ditanam.

Pengembangan lain pada penelitian ini yaitu menggunakan rasio *Tobin's Q* sebagai alat ukur variabel nilai perusahaan. Menurut penelitian terdahulu oleh Rengga dan Sukamulja (2014) dengan judul analisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2000-2013. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dikatakan baik dikarenakan nilai *Tobin's Q* perusahaan yang menjadi sampel penelitian lebih banyak

perusahaan yang memiliki nilai *Tobin's Q* > 1, mengatakan bahwa rasio *Tobin's Q* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan keuangan, khususnya nilai perusahaan. Konsep rasio *Q* lebih unggul dari rasio nilai pasar terhadap nilai buku, karena rasio ini berfokus pada nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap beberapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Perbankan yang terjadi di Indonesia telah mengalami perkembangan struktural dari waktu ke waktu. Dimulai pada tahun 1980, tidak adanya Undang-Undang yang mengatur jelas mengenai perbankan. Hanya bank pemerintah yang di perbolehkan menyalurkan kreditnya yang disebut dengan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). Prosedur yang rumit sehingga masyarakat lebih cenderung menanamkan kekayaannya. Perkembangan perbankan selama tahun 1990, sudah mulai adanya kepastian hukum mengenai perbankan dalam Undang-Undang No.7 tahun 1992. Kepercayaan masyarakat terhadap bank mulai meningkat, sudah timbul atau didirikan bank swasta dan terbentuknya sistem penilaian kesehatan bank. Setelah tahun 1990, kinerja perbankan di Indonesia mengalami penurunan, hal ini disebabkan banyaknya kredit macet, likuiditas bank yang rendah dan peraturan mengenai tingkat kesehatan bank sulit untuk di terapkan, hal yang paling menonjol adalah kecukupan modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada kinerja perbankan di Indonesia maka terbentuklah Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang dimulai di bentuk tanggal 9 Januari 2004. Visi API adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan fenomena permasalahan pada pertumbuhan sub sektor perbankan maka adanya penambahan variabel penelitian kebijakan dividen, sehingga variabel yang akan diteliti yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan diharapkan mampu memberikan acuan atau gambaran terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021. Tujuan pertama penulis dalam melakukan penelitian ini pada variabel profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Tujuan kedua penulis dalam melakukan penelitian pada variabel likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tujuan ketiga penulis dalam melakukan penelitian pada variabel struktur modal adalah untuk mempertimbangkan komposisi modal perusahaan dengan optimal. Tujuan keempat penulis melakukan penelitian variabel kebijakan dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham, karena tingginya dividen yang dibayarkan akan memengaruhi harga saham. Tujuan kelima penulis melakukan penelitian pada variabel ukuran perusahaan untuk menggambarkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan.

Dan dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 4) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan 5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, 2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, 3) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, 4) Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dan 5) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Supriyono (2018:63) (dalam Amrulloh dalam Amalia, 2020) teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), prinsipal

dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Pendelegasian wewenang tersebut bertujuan untuk mengontrol seluruh kegiatan perusahaan yang begitu luas dikarenakan keterbatasan prinsipal dalam mengontrol perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, agen bertanggung jawab kepada prinsipal dalam menjalankan seluruh kegiatan operasi perusahaan, sumber daya perusahaan dan menginformasikan hasilnya kepada prinsipal. Ruang lingkup teori keagenan ini adalah bagaimana mengawasi kegiatan perusahaan meliputi perilaku agen, perilaku karyawan serta perkembangan dalam pasar modal sebagai cara untuk meminimalisasi biaya yang dikaitkan dengan adanya pengendalian dalam perusahaan. Hak dan kewajiban antara prinsipal dan agen ditentukan dalam kontrak kerja yang disetujui bersama. Syarat hubungan kerja meliputi susunan kompensasi, alokasi kewajiban dan alokasi hak kepemilikan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Ross (1997) (dalam Mariani dan Suryani, 2018) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Sistem teori ini adalah bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada calon investor melalui laporan keuangan. Hal yang mendasari teori sinyal ini adalah hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi sinyal dari tingkat profit atau laba yang dihasilkan perusahaan, selain itu informasi mengenai ukuran perusahaan yang meliputi besarnya aset, penjualan serta ekuitas yang diketahui di dalam laporan keuangan yang menjadi sinyal mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Sebelum informasi akan diberikan kepada calon investor maka laporan keuangan diterjemahkan dulu sebagai kategori sinyal baik (*good news*) atau sinyal jelek (*bad news*). Jika pada laporan keuangan menunjukkan adanya laba yang meningkat maka bisa dikatakan sebagai sinyal baik (*good news*) namun sebaliknya jika laba menurun maka menunjukkan sinyal jelek (*bad news*). Kemampuan perusahaan dalam menciptakan *good news* membuat perusahaan dianggap mempunyai prospek yang baik kedepannya.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menjelaskan secara dinamis tentang struktur pendanaan perusahaan pada berbagai kondisi dimana mempertimbangkan pasar yang tidak sempurna karena berasumsi bahwa terdapat *transaction cost* yang tinggi, *asymmetric information* antara manajer dengan investor (Monica dan Pramesti, 2017). Teori ini berasumsi bahwa seringkali perusahaan tidak menggunakan hutang sebagai pembiayaan melainkan memakai dana internal terlebih dahulu dikarenakan untuk menghindari resiko pada biaya modal perusahaan. Kemampuan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana tingkat kemampuan aktiva lancar untuk membiayai kewajiban lancarnya, jika perusahaan mampu melakukannya maka perusahaan itu dikatakan likuid. Optimalisasi kemampuan keuangan perusahaan dengan proporsi yang terdiri dari *internal financing* perusahaan yang didapat dari *retained earnings*, *debt financing*, dan *external equity financing*.

Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga tingkat likuiditas dan kestabilan ekonominya. Proporsi pendanaan yang dapat digunakan perusahaan yaitu *internal financing* (dana internal) yang berasal dari *retained earnings* (laba ditahan). Perusahaan harus mengutamakan dalam menggunakan dana internal terlebih dahulu dalam melakukan segala kegiatan operasional perusahaan selama dana internal masih mampu untuk mendanai kegiatan operasional. Apabila dana internal sudah tidak mampu dalam mendanai kegiatan operasional perusahaannya maka menggunakan *debt financing*, yaitu dengan melakukan pinjaman kepada para kreditor. Jika dana internal dan *debt financing* sudah tidak mampu

mendanai, maka pilihan terakhir menggunakan *external equity financing* yaitu dengan menerbitkan saham untuk memperoleh pendanaan. Pada sebuah perusahaan akan melakukan pendanaan eksternal, apabila perusahaan mempunyai rencana besar tetapi keuangan internal perusahaan tidak mencukupi rencana tersebut seperti akan melakukan ekspansi pasar, ingin melakukan penelitian dan pengembangan, bahkan ingin melakukan investasi. Dalam hal-hal tersebut penggunaan dana eksternal masih di wajarkan karena berhutang untuk kemajuan perkembangan suatu perusahaan.

Trade Off Theory

Trade Off Theory adalah teori yang membahas hubungan antara variabel struktur modal dengan nilai perusahaan. Menurut Pasaribu (2018) esensi *Trade Off Theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Pengorbanan yang dimaksud adalah biaya kebangkrutan yang akan ditanggung oleh perusahaan. Menetapkan komposisi struktur modal secara optimal dengan menambahkan beberapa faktor-faktor lain seperti pajak, biaya keagenan (*agency costs*), dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap memperhatikan keadaan pasar, asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai bahan pertimbangan lainnya. Menurut Mamduh (2008) (dalam Gunandhi dan Putra, 2019) teori *Trade Off Theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berfikir dalam kerangka *Trade Off* antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan dalam penentuan struktur modal. Struktur modal yang optimal merupakan kombinasi antara hutang dan ekuitas perusahaan yang dapat meminimalisasi biaya modal perusahaan yang akan digunakan perusahaan.

Bird in The Hand Theory

Bird in The Hand Theory merupakan teori yang berhubungan dengan kebijakan dividen. Menurut Gordon (1963) (dalam Anggara dan Dwirandra, 2020) menyatakan kas yang dibayarkan kepada investor lebih bernilai daripada diinvestasikan kembali. Dividen bisa diramalkan dibandingkan *capital gain*, sehingga investor yakin akan menerima *return* dari dividen dibandingkan dari *capital gain*. Esensi dari *Bird in The Hand Theory* bahwa investor merupakan *risk averse* (menghindari resiko). Investor jauh lebih menyukai pendapatan yang berasal dari dividen dibandingkan dengan pendapatan yang diharapkan dari keuntungan modal karena komponen hasil dividen resikonya lebih kecil dari komponen keuntungan modal (*capital gain*). Para investor kurang yakin terhadap penerimaan *capital gain* yang dihasilkan dibandingkan dengan mereka menerima dividen, karena dividen merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan sedangkan *capital gain* merupakan faktor yang dikendalikan oleh pasar melalui mekanisme penentuan harga saham.

Profitabilitas

Menurut Susilawati *et al.*, (2012) profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas menjadi daya tarik bagi investor karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh dari usaha manajemen atas dana yang telah di investasikan oleh para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham ke mereka (Jusriani dan Rahardjo, 2013). Pengukuran yang digunakan adalah *Return of Assets (ROA)*, dengan alasan seperti pernyataan Diaz dan Jufrizen (2014) ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Likuiditas

Menurut Dewi (2016) likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio ini dapat dihitung melalui aktiva lancar dan hutang lancar. Pengukuran yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), dengan alasan seperti pernyataan Harahap (2016:326) bahwa rasio ini dinilai dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid jika perusahaan sanggup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Apabila diketahui nilai CR rendah biasanya dianggap menunjukkan masalah dalam likuidasi, namun sebaliknya jika menunjukkan terlalu tinggi maka menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dan pada akhirnya dapat mengurangi fungsi laba perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Mardiyati *et al* (2012) (dalam Munarwati dan Pustikaningsih, 2019) struktur modal merupakan aset-aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, sedangkan sumber dana atau modal yang diperoleh perusahaan terdapat dari dana internal maupun eksternal. Struktur modal yang diambil perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Pengukuran yang digunakan adalah *Debt Equity Ratio* (DER), dengan alasan seperti pernyataan Siregar (2020) bahwa rasio ini dinilai dapat menilai kemampuan penggunaan hutang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Perusahaan akan mengambil hutang tergantung pada biaya relatifnya, tentunya perusahaan tidak ingin mengambil resiko karena semakin besar hutang perusahaan maka resiko yang ditanggung pun akan semakin besar. Jika biaya hutang lebih kecil daripada ekuitas perusahaan dan dengan menambahkan hutang dalam laporan neraca maka dikatakan perusahaan meningkatkan profitabilitasnya dimana dapat juga menaikkan harga saham perusahaan.

Kebijakan Dividen

Menurut Apriliani dan Natalylova (2017) kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan seberapa besar laba yang harus dibayarkan kepada para pemegang saham atas laba pada periode tertentu. Laba yang diperoleh perusahaan dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba ditahan untuk pembiayaan investasi perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan dapat mengambil kebijakan dividen yang tepat maka dapat berpengaruh positif pada harga saham. Tingginya dividen yang dibayarkan dapat mempengaruhi harga saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari nilai saham perusahaan yang beredar, semakin tinggi nilai saham yang beredar maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan juga akan memakmurkan para pemegang saham. Pengukuran yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), dengan alasan seperti pernyataan Wati *et al* (2018) bahwa rasio ini dinilai dapat mencerminkan presentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham.

Ukuran Perusahaan

Menurut Wijaya dan Fitriati (2022) semakin banyak jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga komponen tersebut digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besarnya perusahaan. Semakin banyak jumlah karyawan maka semakin besar perusahaan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar jumlah aset maka semakin banyak modal yang ditanam. Informasi mengenai ukuran perusahaan sangat penting bagi para investor karena dapat melihat posisi keuangan

perusahaan sebagai gambaran mengenai prospek perusahaan di masa depan. Pengukuran yang digunakan adalah Ln Total Aset, karena rasio ini dinilai dapat melihat posisi keuangan yang dapat mencerminkan besarnya suatu perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang terus meningkat dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut karena dianggap mampu memberikan *return* kepada pemegang saham sesuai dengan harapan. Dalam penelitian ini mengambil pengukuran untuk nilai perusahaan adalah menggunakan rasio *Tobin's Q*. Menurut Toni dan Silvia (2021:17) *Tobin's Q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Menurut Rengga dan Sukamulja (2014) konsep rasio *Q* lebih unggul dari rasio nilai pasar terhadap nilai buku, karena rasio ini berfokus pada nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap beberapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Penelitian Terdahulu

Berikut lampiran ringkasan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, antara lain: Febriansyah dan Damanik (2022) dengan judul pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa kebijakan hutang dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji simultan atau uji f menunjukkan bahwa kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Wijaya dan Fitriati (2022) dengan judul pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Handali *et al* (2022) dengan judul pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah Kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt Equity to Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return of Assets* dan *Return of Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas, dengan proksi ROA, profitabilitas dengan proksi ROE, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Callista dan Wi (2022) dengan judul analisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal, nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan tidak ada korelasi antara likuiditas perusahaan dan nilainya.

Tio dan Prima (2022) dengan judul analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara simultan dan partial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Firdarini (2022) dengan judul pengaruh opini audit, profitabilitas, likuiditas dan

solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan opini audit, profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Soleman *et al* (2022) dengan judul pengaruh umur perusahaan, likuiditas ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah Umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Likuiditas, Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap leverage, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

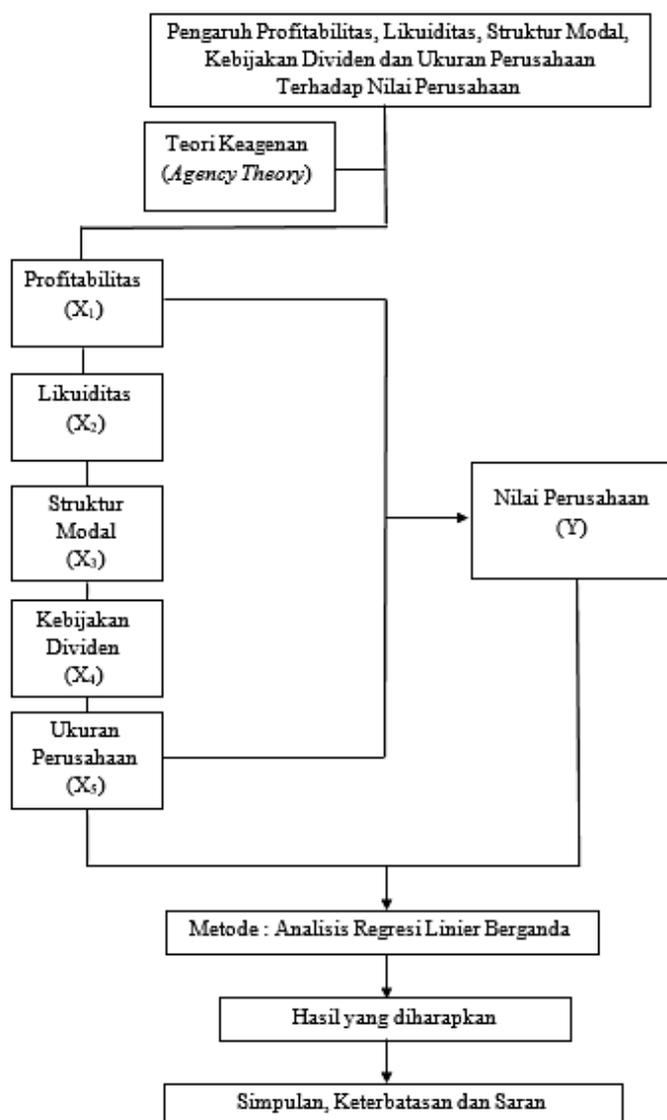
Rahman *et al* (2022) dengan judul analisis rasio keuangan dalam mengukur nilai perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas Hasil dari penelitian tersebut adalah proksi CR, DAR, DER tidak berpengaruh terhadap PBV, ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV, nilai Fhitung CR, DAR, DER, ROA dan ROE secara bersama-sama dan simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap PBV dan pada nilai korelasi CR, DAR, DER, ROA dan ROE terdapat hubungan sangat kuat dengan PBV.

Harahap (2022) dengan judul pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah leverage, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Tanaya dan Wiyanto (2022) dengan judul pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitiannya adalah keputusan investasi, leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut gambar rerangka pemikirannya:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Rumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Silitonga (2021) Profitabilitas dapat diketahui untuk mengukur seberapa jauh efektivitas perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasinya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian oleh Saputra (2021) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas menggunakan proksi ROA berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian dari Fatimah dan Azib (2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas menggunakan proksi ROA berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan Idris *et al.*, (2022) hasil penelitiannya menyatakan ROA berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menerangkan bahwa peningkatan laba dapat memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi dan gambaran prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan atas jumlah modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Gunawan (2021) likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin likuid suatu bisnis, maka semakin kecil kemungkinannya mengalami kesulitan keuangan. Penelitian lain yang membahas mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Rizkinanda (2018) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas menggunakan proksi CR berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Magdalena (2019) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas menggunakan proksi CR berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian Juniari dan Julianto (2020) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas menggunakan proksi CR berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menerangkan bahwa perusahaan mampu memperoleh dana sebagai modal pembiayaan aktivitas operasi perusahaan.

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fatimah *et al* (2018) struktur modal dalam perusahaan menerima tambahan biaya dari pinjaman dana yang digunakan sebagai modal berupa investasi dari pihak investor. Penggunaan dana pinjaman ini bertujuan agar dapat membantu melancarkan serta menjamin kelangsungan kegiatan operasional agar diperoleh laba yang sesuai dengan target perusahaan. Penelitian lain yang membahas mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Marut (2020) menyatakan bahwa struktur modal menggunakan proksi DER berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Maptuha *et al.*, (2021) menyatakan bahwa struktur modal menggunakan proksi DER berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian Suwarno dan Susanto (2021) menyatakan bahwa struktur modal menggunakan proksi DER berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menerangkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang tinggi akan dipercaya oleh kreditur karena dengan tingginya struktur modal, maka semakin tinggi pula jumlah hutang yang dimiliki perusahaan disbanding dengan modal yang dimiliki dimana kepercayaan tersebut mendorong kepercayaan investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H₃: Struktur modal berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hidayat (2013) kebijakan dividen terkait dengan kebijakan tentang besar laba yang diperoleh perusahaan yang akan didistribusikan kepada pemegang saham. Penelitian lain yang membahas mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan juga dilakukan oleh Salbiyanti (2018) dimana hasil penelitiannya menggunakan proksi DPR berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya yang dilakukan oleh Mutmainnah *et al* (2019) dimana hasil penelitiannya menggunakan proksi DPR berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian Rahmah dan Fitri (2020) dimana hasil penelitiannya menggunakan proksi DPR berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menerangkan bahwa semakin besar kebijakan dividen maka semakin tinggi nilai perusahaan. Perusahaan membagikan dividen apabila perusahaan memiliki kelebihan dana yang diperoleh dari operasi perusahaan.

H₄: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Utomo dan Christy (2017) ukuran perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin

besar total aset atau aktiva perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan atau dapat dikatakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Penelitian lain yang membahas mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan juga dilakukan oleh Mustika (2018) dimana hasil penelitiannya menggunakan proksi Ln Total Aset berpengaruh signifikan dan bernilai positif. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) hasil penelitiannya menggunakan proksi Ln Total Aset berpengaruh signifikan dan bernilai positif. Dan penelitian oleh Novelia *et al.*, (2020) hasil penelitiannya menggunakan proksi Ln Total Aset berpengaruh signifikan dan bernilai positif. Hasil ini menerangkan perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki penguasaan lebih besar terhadap kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

H₅:Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif (*Causal Comparative*). Menurut Sugiono (dalam Mustafa *et al* 2020:14) penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan. Tujuan penelitian *Causal Comparatif* adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (Suryabrata, 2018).

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen (unit atau individu) sejenis yang dapat dibedakan yang menjadi obyek penelitian. Unit (individu) yang menjadi obyek penelitian dan yang karakteristiknya ingin diketahui disebut satuan penelitian atau unit elementer. Yang dimaksudkan dengan karakteristik dari elemen/obyek penelitian tersebut adalah hal-hal yang dimiliki oleh elemen (obyek) penelitian tersebut. Keterangan yang berkaitan dengan karakteristik yang dikumpulkan dari obyek penelitian akan membentuk data statistik (Wirawan, 2016:5). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian (sebagian kecil) dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Wirawan, 2016:6). Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* karena sampel yang akan diteliti memiliki karakteristik tertentu, dimaksudkan agar memberikan informasi yang maksimal (Suliyanto, 2018:226). Kriteria sampel pada penelitian ini, antara lain: a) Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2016-2021, b) Perusahaan sub sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2016-2021, dan c) Perusahaan sub sektor perbankan yang membagikan dividen secara berturut-turut tahun 2016-2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas diproksikan *Return on Asset*, likuiditas diproksikan *Current Ratio*, Struktur Modal diproksikan *Debt to Equity Ratio*, Kebijakan Dividen diproksikan *Dividend Payout Ratio*, dan Ukuran perusahaan dilihat dari Ln Total Aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan diproksikan *Tobin's Q*.

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Profitabilitas

Menurut Silitonga (2021) Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh efektivitas perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasinya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Pengukuran yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Diaz dan Jufrizen (2014) ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. ROA dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Menurut Gunawan (2021) likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Semakin likuid suatu bisnis, maka semakin kecil kemungkinannya mengalami kesulitan keuangan. Pengukuran yang digunakan *Current Ratio* (CR). Harahap (2016) bahwa CR dinilai menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban lancarnya. CR dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Struktur Modal

Menurut Fatimah *et al.*, (2018) struktur modal dalam perusahaan menerima tambahan biaya pinjaman dana yang digunakan sebagai modal berupa investasi dari pihak investor. Penggunaan dana pinjaman ini bertujuan membantu melancarkan serta menjamin kelangsungan kegiatan operasional agar diperoleh laba yang sesuai dengan target perusahaan. Pengukuran yang digunakan adalah *Debt Equity Ratio* (DER). Menurut Siregar (2020) DER dapat menilai kemampuan penggunaan hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. DER dapat dihitung dengan formula berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

Kebijakan Dividen

Menurut Hidayat (2013) kebijakan dividen terkait dengan kebijakan tentang besar laba yang diperoleh perusahaan yang akan didistribusikan kepada pemegang saham. Pengukuran yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio*. Menurut Wati *et al.*, (2018) bahwa rasio ini dinilai dapat mencerminkan presentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham. DPR dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Semakin besar total aset atau aktiva perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan atau dapat dikatakan besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran yang digunakan adalah *Ln Total Aset*. Menurut Siregar *et al.*, (2019) bahwa *Ln Total Aset* dinilai dapat melihat posisi keuangan yang dapat mencerminkan besarnya suatu perusahaan. *Ln Total Aset* dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

Firm Size =Ln Total Aset

Nilai perusahaan

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Toni dan Silvia (2021:17) *Tobin's Q* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. *Tobin's Q* dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(Market Value Equity+Debt)}{Total Asset}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2006) (dalam Wisudani, 2021) ada tidaknya masalah multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

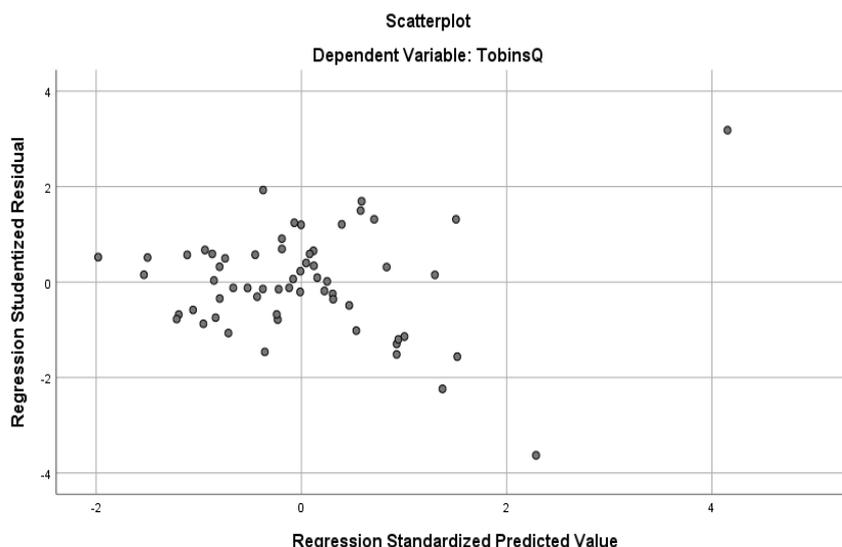
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,612	1,633
	CR	0,548	1,824
	DER	0,402	2,487
	DPR	0,949	1,054
	Ln Total Aset	0,930	1,075

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dari seluruh hasil nilai tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini atau asumsi non multikolinieritas terpenuhi atau penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian residual pada observasi satu yang lain. Masalah heteroskedastisitas diketahui dengan mengamati *scatterplot* apabila titik-titik data menyebar secara acak diatas dan dibawah titik nol dan tidak membentuk pola maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan hasil titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada garis sumbu Y. Selain itu tidak membentuk suatu pola yang jelas. Dari hasil di atas dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Selain menggunakan metode grafik *scatterplot* dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Menurut Ghozali (2016:134) (dalam Ningsih dan Asandimitra, 2017) uji *Glejser* adalah uji yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas namun jika nilai signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas

Tabel 2
Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,026	0,279		-0,093	0,927
	ROA	1,408	0,960	0,248	1,467	0,150
	CR	-0,286	0,146	-0,355	-1,959	0,056
	DER	0,016	0,026	0,087	0,614	0,542
	DPR	-0,003	0,004	-0,184	-0,870	0,389
	Ln Total Aset	0,013	0,006	0,278	2,004	0,051

a. Dependent Variable: Abs_RES

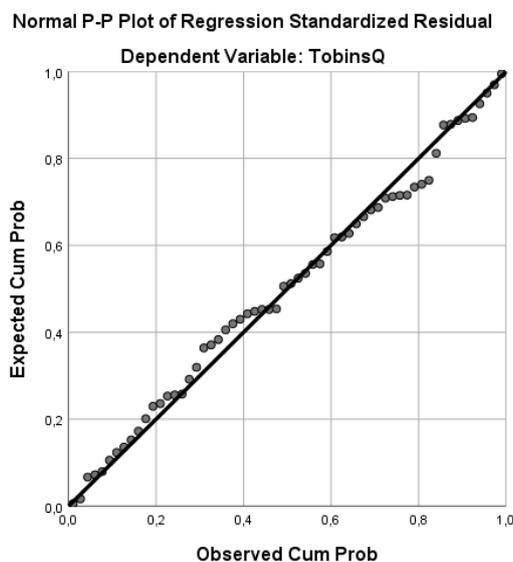
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel ROA adalah sebesar 0,150 > 0,05, variabel CR adalah sebesar 0,056 > 0,05, variabel DER adalah sebesar 0,542 > 0,05, variabel DPR adalah sebesar 0,389 > 0,05 dan variabel Ln Total Aset adalah sebesar 0,051 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Berdistribusi normal atau tidaknya model regresi dapat diketahui dengan mengamati grafik propability plot atau grafik P-Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada grafik P-Plot jika titik – titik

mendekati dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini grafik *propability plot* atau grafik P-Plot:



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan titik yang menggambarkan data mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Selain menggunakan metode grafik uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov- Smirnov*. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dalam metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat melalui nilai *Asymp-sign* (2-tailed). Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,09082209
Most Extreme Differences	Absolute	0,074
	Positive	0,074
	Negative	-0,058
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai *Asymp* signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi terdapat korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periodet (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 atau periode sebelumnya. Masalah autokorelasi diketahui dengan menggunakan Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan 2 maka dapat dikatakan tidak

terjadi masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	1,725

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER, DPR, Ln Total Aset

b. Dependent Variable: *Tobin's Q*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil nilai Durbin Watson sebesar 1,725. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi karena menunjukkan hasil $-2 < 1,725 < 2$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu model regresi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,522	0,519		1,006	0,319
	ROA	7,736	1,953	0,534	3,962	0,000
	CR	-0,242	0,315	-0,110	-0,769	0,445
	DER	0,006	0,008	0,124	0,743	0,461
	DPR	0,120	0,029	0,439	4,056	0,000
	Ln Total Aset	0,017	0,012	0,156	1,422	0,161

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

$$Tobin's Q = 0,522 + 7,736ROA + -0,242CR + 0,006DER + 0,120DPR + 0,017Ln \text{ Total Aset} + e$$

Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) diketahui sebesar 0,522. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), struktur modal (DER), kebijakan dividen (DPR) dan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) memiliki nilai = 0 maka nilai prediksi atas nilai perusahaan (*Tobin's Q*) sebagai variabel dependen sebesar 0,522.

Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA) sebesar 7,736

Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas diketahui sebesar 7,736. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya variabel profitabilitas memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai profitabilitas atau laba atas suatu perusahaan meningkat, maka hal tersebut berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Koefisien Regresi Likuiditas (CR) sebesar -0,242

Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas diketahui sebesar -0,242. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil negatif yang artinya variabel likuiditas memiliki hubungan tidak searah dengan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang menurun tidak akan berdampak pada penurunan nilai saham perusahaan tersebut.

Koefisien Regresi Struktur Modal (DER) sebesar 0,006

Nilai koefisien regresi untuk variabel struktur modal diketahui sebesar 0,006. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya variabel struktur modal memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai struktur modal suatu perusahaan optimal, perusahaan mempunyai tingkat risiko dan tingkat pengembaliannya dalam keadaan seimbang maka hal tersebut berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Koefisien Regresi Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 0,120

Nilai koefisien regresi untuk variabel kebijakan dividen diketahui sebesar 0,120. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya variabel kebijakan dividen memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya nilai dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan memberikan pandangan baik oleh investor tentang bagaimana prospek perusahaan, maka hal tersebut berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (*Ln* Total Aset) sebesar 0,017

Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan diketahui sebesar 0,017. Nilai koefisien variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya ukuran perusahaan memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan meliputi besarnya karyawan, penjualan maupun ekuitas perusahaan, maka hal tersebut berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R-Square menunjukkan nilai mendekati 100% maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variansi perubahan variabel independen. Berikut hasil koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,631 ^a	0,399	0,343

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER, DPR, *Ln* Total Aset

b. Dependent Variable: *Tobin's Q*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai *R-Square* 0,399 atau 39,9%. Hal tersebut menggambarkan variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan perubahan nilai variabel nilai perusahaan sebesar 39,9% sedangkan sisanya 60,1% dijelaskan variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t menggunakan tingkat signifikan $\alpha=5\%$. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam artian variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	0,522	0,519		1,006	0,319
	ROA	7,736	1,953	0,534	3,962	0,000
	CR	-0,242	0,315	-0,110	-0,769	0,445
	DER	0,006	0,008	0,124	0,743	0,461
	DPR	0,120	0,029	0,439	4,056	0,000
	Ln Total Aset	0,017	0,012	0,156	1,422	0,161

a. Dependent Variable: *Tobin's Q*

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pada perhitungan nilai t hitung variabel profitabilitas sebesar 3,962 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Pada perhitungan nilai t_{hitung} variabel likuiditas sebesar 0,769 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,445 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak diterima.

Pada perhitungan nilai t_{hitung} variabel struktur modal sebesar 0,743 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,461 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak diterima.

Pada perhitungan nilai t hitung variabel kebijakan dividen sebesar 4,056 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Pada perhitungan nilai t_{hitung} variabel struktur modal sebesar 1,422 dengan nilai signifikan $\alpha = 0,161 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis kelima dalam penelitian ini tidak diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki memiliki pengaruh yang sejalan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan perusahaan secara baik dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan perbankan periode tahun 2016-2021 tumbuh dengan baik. Profitabilitas ini akan berakibat dapat menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan, meningkatnya permintaan atas saham perusahaan yang dapat menaikkan harga saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), prinsipal dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan agen dalam menciptakan profit atau laba dalam menjalankan kegiatan operasional yang dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, tingginya minat investor dapat menaikkan harga saham perusahaan sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Agen mengawasi kegiatan perusahaan meliputi seluruh kegiatan operasi perusahaan dan perilaku karyawan sebagai cara untuk meminimalisasi biaya yang dikaitkan dengan adanya pengendalian dalam perusahaan. Kemudian agen bertanggung jawab kepada prinsipal dengan menginformasikan hasilnya kepada prinsipal.

Selain didukung oleh teori keagenan (*agency theory*), penelitian ini juga didukung oleh teori sinyal (*signalling theory*). Karena tingginya nilai profitabilitas atau laba yang mampu dihasilkan perusahaan menjadi sinyal baik (*good news*) bagi para calon investor mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Hal itu dapat membuat perusahaan dianggap mempunyai prospek yang baik kedepannya. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada pada kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi dapat membuat investor menghargai saham perusahaan dengan nilai tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra (2021), Fatimah dan Azib (2021) dan Idris *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan ROA berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham. Perubahan pada likuiditas naik ataupun turunnya pada perusahaan perbankan periode 2016-2021 terhadap nilai perusahaan tidak berdampak karena memiliki hubungan yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkinanda (2018), Magdalena (2019) dan Juniari dan Julianto (2020) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas menggunakan proksi CR berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2020) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas menggunakan proksi CR berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menerangkan bahwa meskipun perusahaan sangat likuid karena memiliki aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Akan tetapi para investor tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya meskipun melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham. Perubahan struktur modal naik ataupun turunnya pada perusahaan perbankan periode 2016-2021 terhadap nilai perusahaan tidak berdampak karena memiliki hubungan yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Marut (2020), Maptuha *et al.*, (2021) dan Suwarno dan Susanto (2021) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas menggunakan proksi DER berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi *et al* (2014) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal menggunakan proksi DER berpengaruh tidak signifikan

dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menerangkan bahwa perubahan DER yang sebagaimana bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal Indonesia, dimana hal ini juga tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya akan tercermin dari nilai sahamnya.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai dividen yang dibagikan menunjukkan perusahaan dapat memberikan *return* sesuai dengan harapan para investor. Kebijakan dividen perusahaan perbankan periode tahun 2016-2021 dilakukan secara tepat. Kebijakan dividen ini akan berakibat dapat menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan, meningkatnya permintaan atas saham perusahaan yang dapat menaikkan harga saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori keagenan (*agency theory*). Menurut Supriyono (2018:63) (dalam Amrulloh dalam Amalia, 2020) teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), prinsipal dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan agen dalam menetapkan kebijakan dividen secara tepat dengan mengawasi perkembangan dalam pasar modal atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, tingginya minat investor dapat menaikkan harga saham perusahaan sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Kemudian agen bertanggung jawab kepada prinsipal dengan menginformasikan hasilnya kepada prinsipal. Selain didukung oleh teori keagenan (*agency theory*), penelitian ini juga didukung oleh teori *bird in the hand theory*. Kas yang dibayarkan kepada pemegang saham lebih bernilai daripada diinvestasikan kembali karena investor jauh lebih menyukai pendapatan yang berasal dari dividen dibandingkan dengan pendapatan yang diharapkan dari keuntungan modal. Komponen hasil dividen yang risikonya lebih kecil dari komponen keuntungan modal (*capital gain*) sehingga investor kurang yakin terhadap penerimaan *capital gain* yang akan dihasilkan dibandingkan dengan mereka menerima dividen, karena dividen merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan sedangkan *capital gain* merupakan faktor yang dikendalikan oleh pasar melalui mekanisme penentuan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salbiyanti (2018), Mutmainnah *et al.*, (2019) dan Rahmah dan Fitri (2020) yang hasil penelitiannya menggunakan proksi DPR berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham. Perubahan ukuran perusahaan besar ataupun kecilnya pada perusahaan perbankan periode 2016-2021 terhadap nilai perusahaan tidak berdampak karena memiliki hubungan yang tidak signifikan. Pada suatu perusahaan besarnya ukuran perusahaan adalah gambaran dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset merupakan tingkat kemampuan perusahaan dapat menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan. Total aset untuk kegiatan operasionalnya dalam bank merupakan sebagian besar dari dana nasabah bank oleh karena itu ukuran perusahaan dapat dianggap tidak dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan, maka dari itu ukuran perusahaan mengakibatkan dapat dianggap tidak masalah terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016), Mustika (2018) dan Novelia *et al.*, (2020) dimana hasil penelitiannya

menggunakan proksi *Ln Total Aset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2020) dimana hasil penelitiannya menggunakan proksi *Ln Total Aset* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menerangkan bahwa bank berukuran besar biasanya sudah lama berdiri belum tentu menjamin memiliki prospek yang pasti baik dan sebaliknya. Sehingga pengukuran tidak dapat dilihat melalui sisi aset saja karena total aset untuk kegiatan operasionalnya dalam bank yang merupakan sebagian besar dari dana nasabah bank.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: a) Profitabilitas diproksikan *Return on Asset* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan baik dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba sehingga dapat menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan. Profitabilitas ini akan menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan, meningkatnya permintaan atas saham perusahaan yang dapat menaikkan harga saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, b) Likuiditas diproksikan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena kewajiban jangka pendek merupakan kemampuan pendanaan internal perusahaan, hal yang tidak mempengaruhi pada nilai saham perusahaan, c) Struktur modal diproksikan *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan mengambil hutang sebagai modal operasi perusahaan tergantung biaya relatifnya, semakin besar hutang akan semakin besar pula biaya yang ditanggungnya dan sebaliknya, d) Kebijakan dividen diproksikan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memberikan *return* sesuai dengan harapan investor. Kebijakan dividen ini akan menjadi daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan, meningkatnya permintaan atas saham perusahaan yang dapat menaikkan harga saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan e) Ukuran perusahaan diproksikan *Ln Total Aset* tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena banyak dari investor tidak mempertimbangkan besar kecilnya suatu bank ketika melakukan investasi karena bank berukuran besar biasanya sudah lama berdiri belum tentu menjamin memiliki prospek yang pasti baik dan sebaliknya.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: a) Terdapat laporan keuangan perusahaan yang tidak ditemukan secara berturut-turut pada tahun 2016-2021 sehingga sampel yang diperoleh menjadi berkurang, b) Terdapat perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut pada tahun 2016-2021 sehingga sampel yang diperoleh menjadi berkurang, c) Dalam penelitian ini nilai *R Square* terbatas hanya sebesar 0,399 atau 39,9% yang artinya variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan perubahan nilai variabel nilai perusahaan hanya sebesar 39,9% sedangkan sisanya 60,1% dijelaskan oleh variabel lain.

Saran

Merujuk pada simpulan dan keterbatasan pada penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih

baik yaitu sebagai berikut: a) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel yang mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) supaya hasilnya dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara umum, dan b) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena memungkinkan ditemukannya hasil yang berbeda dan lebih baik seperti: keputusan investasi (*Total Asset Growth*) dan solvabilitas (LTDER).

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A. dan A. D Amalia. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(2):171.
- Anggara, I. W. G. W .P. dan A. A. N. B. Dwirandra. 2020. Pengaruh Laba dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 9(8):764.
- Anuraga, G., A. Indrasetianingsih, dan M. Athoillah. 2021. Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Software R. *Jurnal BUDIMAS* 3(2):328.
- Apriliansi, A. dan K. Natalylova. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 19(1):53.
- Bank Indonesia.2021. Perkembangan sub sektor perbankan. www.bi.go.id. Diakses tanggal 04 Desember 2022.
- Callista, C. dan P. Wi. 2022. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal eCo-Buss* 4(3):687.
- Dewi, I. R, S. R. Handayani. dan N. F. Nuzula. 2014. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 17(1):8.
- Dewi, L. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi dan Kebutuhan Modal Kerja pada Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 10(2):93.
- Diaz, R. dan Jufrizen. 2014. Pengaruh *Return On Assets* (Roa) dan *Return On Equity* (Roe) Terhadap *Earning Per Share* (Eps) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 14(2):129.
- Fatimah, S. dan Azib. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Indeks BUMN20 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. 1(2):103.
- Fatimah., R. M. Mardani., dan B. Wahono. 2018. Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen*. 6(3):51-69.
- Febriansah, J. dan E. O. P. Damanik,. 2022. Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* 5(2):1950.
- Gunandhi, G. B. D. dan I. M. P. D. Putra. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi* 28(1):647.
- Gunawan, O. F. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 11(3):16.
- Haqiqi, F., Darmawan., dan K. Fadli. 2020. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank BPR Mega Mas Lestari Tahun 2016-2018 Kabupaten Karimun. *Jurnal Cafeteria*. 1(1):76.
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-13. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Hardiningsih, P. 2009. Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia* 5(2):231.

- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Cetakan ke-1. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hidayat, A. 2013. Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 10(2):60.
- Idris, K. H., T. K. Erlely., A. M. M. A. Yusuf., H. Timpa. dan Nurhilalia. 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Tobin's Q dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 3(1):18.
- Juniari N. K. V. dan I. P. Julianto. 2020. Pengaruh *Intellectual Capital*, Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (TOBIN'S Q). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 10(3):285.
- Jusriani, I. F. dan S. N. Rahardjo. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Kepemilikan Manajerial (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2):2.
- Kholmi, M. 2010. Akuntabilitas dalam Perspektif Teori Agensi. *Jurnal Ekonomika-Bisnis* 2(2):362.
- Lukiana, N. 2013. Implementasi Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Lamicitra Nusantara, Tbk Periode 2010-2012). *Jurnal WIGA* 3(2):58.
- Magdalena, R. 2019. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2*: 2615-2584.
- Maptuha, M., I. A. Hanifah. dan I. Ismawati. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*. 6(2) Oktober 2021.
- Mariani, D. dan Suryani. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(1):61.
- Maronrong, R. dan R. Setiani. 2017. Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan-Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 14(1):193.
- Marut, S. S. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Intellectual Capital (IC) dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. 8(2):15.
- Monica, J. dan M. Pramesti. 2017. Pengujian Pecking Order Theory terhadap Perusahaan Suplus Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi* 16(2):189.
- Munarwati, F. dan A. Pustikaningsih. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia). 7(1):5.
- Mustafa, P.S., H. Gusdiyanto. dan A. Victoria. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Mustika, U. N. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal, terhadap Profitabilitas serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Ekonomi dan Bisnis*. 1(1):17.
- Mutmainnah., Z. Puspitaningtyas. dan Y. Puspita. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*. 24(1):31.

- Ningsih, T.R. dan N. Asandimitra. 2017. Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market value* dan *variance return* terhadap *Holding Period* saham Sektor Pertambangan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015.5(3):6.
- Novelia, H., A. Sumiati. dan A. Fauzi. 2020. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Keuangan*. 1(2):400.
- Pasaribu, D. 2018. Pengujian Teori Pecking Model dan Trade Off dalam Analisis Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist* 2(1):17.
- Putri, C. A. 2020. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Bina Ekonomi*. 24(2):97.
- Rahmah, D. M. dan A. Fitri. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal ASSETS*. 10(2):191-192.
- Rahmah, M. N. dan E. Komariah. 2016. Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan* 1(1):46.
- Rengga, A. dan S. Sukamulja. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2013. *Jurnal Magister Ekonomi*. 1(2):13.
- Riswan. dan Y. F. Kesuma. 2014. Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(1):94.
- Rizkinanda, A. Y. 2018. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, *Leverage*, Profitabilitas dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 13(1):14.
- Rudangga, I. G. N. G. dan G. M. Sudiarta. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Unud*. 5(7):4414.
- Salbiyanti, K. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tipe Perusahaan, Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(9):20.
- Saputra, R. A. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 10(1):16-17.
- Sari, I. D. 2020. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. 4(1):75.
- Silitonga, W. A. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Sumatera Utara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 12(2):7.
- Siregar, B. G. 2020. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 4(2):11.
- Siregar, M. E. S., Dalimunthe, S. dan Trijunianto. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
- Subanti, S. dan A.R. Hakim. 2014. *Ekonometrika*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Suryabrata, S. 2018. *Metode Penelitian*. Cetakan ke-29. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Susilawati, C. D. K., L. Agustina. dan S. Tin. 2012. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kebijakan Utang Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 16(2):180.
- Suwarno, A. J. Dan L, Susanto. 2021. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. 3(2):821.
- Toni, N. dan Silvia. 2021. *Determinan Nilai Perusahaan*. CV Jakat Media Publishing. Surabaya.

- Tyas, Y. I. W. 2020. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. 8(1):29.
- Utomo, N. A. dan N. N. A. Christy. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bingkai Manajemen*. 2(1):403.
- Wati, T. K. Sriyanto. dan E. Khaerunnisa. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 11(1):55.
- Wijaya N. S. dan I. R. Fitriati. 2022. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 4(12):5614.
- Wirawan, N. 2016. *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Deskriptif)*. Cetakan Pertama. Keraras Emas. Denpasar.
- Wisudani, S. 2021. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10(1):14.